

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

##### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa panceng adalah salah satu desa yang berada di wilayah pantura kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. Jarak desa Panceng dengan pusat pemerintahan kecamatan Sidayu adalah 15 menit atau  $\pm$  20 KM, sedangkan luas wilayah yang ada dalam kekuasaan desa Panceng  $\pm$ 301,447 HA, yang terdiri dari perbukitan, persawahan, pemukiman, dan perkebunan yang berada. Penduduk desa Panceng sejumlah  $\pm$ 2181 jiwa, dengan perincian penduduk laki-laki sejumlah  $\pm$ 1061 jiwa, dan  $\pm$ 1120 jiwa penduduk perempuan,  $\pm$ 558 kepala keluarga yang ada di desa Panceng. Dengan suhu rata-rata 30 derajat.

Tabel 3.1

Luas wilayah desa Panceng

| No | Tanah                                    | Luas (Ha)             |
|----|--|-----------------------|
| 1  | Pemukiman                                | 60,50                 |
| 2  | Sawah irigasi, perbukitan dan perkebunan | 180.97                |
| 3  | Jalan                                    | 20,65                 |
| 4  | Masjid/ Musholah                         | 12.957                |
| 5  | Sungai dan pemakaman                     | 25.67                 |
|    | Jumlah                                   | 301.447 <sup>54</sup> |

<sup>54</sup> Data yang di dapatkan dari arsip kepala desa

Dalam keadaan pendidikan penduduk dalam mencerdaskan penduduk desa panceng terutama mencerdaskan bangsa, karena melalui pendidikan ini diharapkan sumber daya manusia akan siap dalam menghadapi tinggi pula tatanan keteraturan suatu bangsa.

Dalam hal ini, penduduk desa Panceng sebagian adalah tamatan SD, SMP, SMA walaupun ada dari beberapa warga yang masih buta huruf. Selain itu juga ada yang lulus dari akademia (D1), sampe sarjana(S1) dan(S2).

Sedangkan fasilitas pendidikan yang terdapat di desa Panceng dapat di lihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Fasilitas pendidikan desa Panceng

| No | Sarana pendidikan                | Jumlah               |
|----|----------------------------------|----------------------|
| 1  | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 2 unit               |
| 2  | Taman Kanak-kanak (TK)           | 1 unit               |
| 3  | Sekolah Dasar (SD)               | 2 unit <sup>55</sup> |

#### 1. Konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan yaitu orang-orang yang mengalami kesulitan baik itu lahiryah maupun batinnya, atau orang-orang yang mengalami penyimpangan-penyimpangan dalam hidupnya.

Konselor masi bersetatus mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam

---

<sup>55</sup> Data yang di dapatkan dari arsip kepala desa

kesempatan kali ini peneliti sekaligus menjadi konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling islam dalam menangani kasus depresi yang dialami remaja.

Nama : Mauidotul Khasanah

Tempat,Tanggal Lahir : Gresik, 16 Januari 1990

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya,  
Semester VIII.

Riwayat pendidikan:

TK : Darma Wanita Sukorejo Bungah

SD/MI : MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah

SMP/MTs : MTs NU Assa'adah II Bungah

SMA : SMA Assa'adah Bungah

Terkait dengan pengalaman konselor, konselor telah mendapatkan ilmu tentang pengaruh bimbingan dan konseling dalam mata kuliah, dan mengikuti perkuliahan yang berkaitan dengan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, dan mendapatkan Teori Konseling, Konseling Keluarga, Apraisal Konseling, Konseling dan Psikoterapi dll, selain itu konselor juga pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama satu bulan di SMP 2 Taman Sidoarjo SPENDUTA, dan pernah mengikuti program Kuliyah Kerja

Nyata (KKN) selama satu bulan penuh di Desa Bolo Kecamatan Kare Madiun Jawa Timur. Perna mengikuti praktikum Keterampilan Komunikasi Konseling dan mengikuti praktikum Pojok Konseling. Dengan ini pengalaman konselor dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

## 2. Klien

Klien adalah orang yang memiliki masalah yang tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah:

### a. Data diri klien

Nama : Fafi (nama disamarkan)  
Alamat : Panceng kec. Sidayu Gresik  
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 23 September 1993  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 20 Tahun  
Agama : Islam  
Status : Duda mempunyai satu anak

### b. Latar belakang keluarga

Klien adalah seorang remaja laki-laki yang kesehariannya saat ini bekerja di salah satu perusahaan di kota Surabaya sebagai sopir pengiriman barang. Klien adalah anak ke dua dari tiga

bersaudara. Orang tua dari klien keduanya sudah meninggal semenjak klien masi duduk di Sekolah Menenga Atas (SMA).

Klien setelah ditinggal kedua orang tuanya tinggal dirumah sendirian, kakak pertamanya sudah menikah, dan adik klien tinggal bersama kakaknya di kota Gresik, klien di paceng bersama budenya tetapi jarak dari rumah bude dan klien lumayan jauh sekitar 1 kilo, menjadikan bude klien tidak bisa memperhatikan klien karena bude klien memiliki kesibukan dirumah untuk menunggu toko.

#### c. Kepribadian klien

Kepribadian klien yang muda bergaul dengan teman baru dan sering membuat orang lain nyaman dengan teman sebayanya kenyamanan yang dimaksud adalah sebagai kenyamanan lawan jenis, muda akarab dengan lawan jenis dan suka merayu bisa disebut harus mendapatka apa yang ia inginkan. Sosok seorang remaja yang berjiwa sosial dimilikinya dan royal dengan teman-teman sebayanya, dalam penampilannya yang sederhana bisa disebut klien seorang yang mudah kasihan kepada orang lain dan sosok yang royal atau mudah untuk dimintai segala jenis bantuan untuk teman-temannya yang ada disekitar.

### 3. Deskripsi masalah

Menurut sudarso dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini, klien adalah seorang remaja laki-laki yang sudah mau mendekati usia dewasa. Dengan mendekatnya usia kedewasaan dan meninggalkan usia masa remaja klien masi bergelut dalam dunia hitam yakni prilaku free sex yang semenjak SMA klien lakukan. Kenginginkan untuk menyudahi prilaku free sex yang dimiliki untuk menjadi prilaku yang normal klien meiliki semangatnya, hanya kurang ada yang membimbing untuk membantu kembali kejalan yang benar dan memiliki prilaku yang normal tidak melakukan free sex kembali.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan free sex
  - a. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan langkah yang pertama ini untuk mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi individu. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila individu menunjukkan tingkahlaku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila individu menunjukkan tingkahlaku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut bisa

diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami individu.

Pada hari minggu konselor sudah membuat janji untuk bertemu dan membahas tentang permasalahan yang dimiliki klien, pada saat konselor datang ke rumah klien, klien sedang duduk santai di depan rumah dan tenang memainkan Hpnya. Konselor membuka pembicaraan dengan mempertanyakan keadaan klien saat ini, karena konselor dan klien ini sudah lama tidak bertemu dan mempertanyakan dari bidang klien yang ia tekuni pada saat ini sejak tidak bertemu, yakni klien sekarang menjadi sopir salah satu perusahaan yang berada di Surabaya untuk mengirimkan barang. Dari pembicaraan konselor dan klien, saat itu juga konselor mendapatkan beberapa hal yang menyebabkan klien melakukan free sex.

Diantaranya yakni faktor dari pergaulan pada saat klien masih menginjak SMA yang dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, dan setelah lulus dari SMA juga masih dilanjutkan free sex yang dilakukan semenjak SMA ini hingga berlanjut.

Proses identifikasi dilakukan dengan konselor pada saat di depan rumah klien. Dari daerah yang sama juga konselor mendapati data yang sama dari klien bahwa ia sering melakukan free sex. Bahkan temuan data yang terbaru bahwa klien sering melakukan free sex. Perilaku free sex klien itu juga diketahui beberapa temannya yang

berada di daerah itu juga salah satunya yang mengetahui semenjak awal adalah teman SMAnya yang satu daerah dengan klien. Sebut saja Shain (nama disamarkan) teman klien yang satu sekolah dengan klien. Disamping itu juga Shain menegaskan apabila klien melakukan free sex semenjak klien masi di SMA.

Untuk kelengkapan data selanjutnya konselor mewawancarai teman klien yang semenjak SMA bersama. Shain menuturkan apa bila Fafi semenjak SMA suda mengenal free sex, karena saya juga satu kelompok bergaul dengan Fafi pada saat SMA dan saya juga mengenal free sex semenjak SMA saya sama dengan Fafi yang mengenal free sex semenjak SMA.<sup>56</sup>

Proses indentifikasi selanjutnya yakni konselor mendekati adiknya untuk mendapati inisi permasalahan klien dalam perilaku free sex. Adik bungsu klien sendiri ternyata sering mendengar dari orang lain bahwa klien melakukan free sex. Hal ini semakin memperkuat pembicaraan dari orang lain ketika ia sendiri melihat secara langsung kalau klien sering bergontaganti pasangan dan sering klien mengajak pasangannya pulang kerumah pada saat rumah sepi.

Konselor mengunjungi adik klien pada saat adik klien berada di rumah budenya yang berada di daerah Paciran Gresik, konselor membuat janji dengan adik klien agar bisa di wawancara.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan teman klien tanggal 13 Juli 2014



Tabel 3.3

## Wawancara dengan adik klien

| Konselor/<br>Klien | Pernyataan   | Deskripsi Non<br>Verbatim                                | Keterampilan<br>komunikasi konseling |
|--------------------|--|--|--------------------------------------|
| Konselor           | Assalamu'alaikum   | Sambil mengetok<br>pintu                                 | Attending                            |
| Bude klien         | Wa'alaikum salam, iya mencari<br>siapa?  | Menjawab salam<br>sambil membuka<br>pintu                |                                      |
| Konselor           | Bisa bertemu dengan angga (nama<br>disamarkan) bu?   | Sambil berjabat<br>tangan                                | Pertanyaan terbuka                   |
| Bude klien         | Tunggu sebentar saya pangilkan<br>angga, silahkan duduk mbak.  | Menjawab dengan<br>mimik muka<br>penasaran               |                                      |
| Konselor           | Iya bu, terimakasih sebelumnya<br>sudah menyusakan.  |  |                                      |
| Bude klien         | Iya mbak tidak menyusakan.   | Wajah tersenyum<br>dan Sambil<br>memanggil angga         |                                      |
| Konselor           | Ini angganya?  | Sambil berjabat<br>tangan dan<br>melihat muka            | Attending                            |
| Adik klien         | Iya mbak, ini mbak ana iya yang<br>kemarin telefon saya.   | Dengan muka<br>yang akrab dan<br>mempersilahkan<br>duduk |                                      |
| Konselor           | Iya ga, bagai mana kabarnya ga,<br>sudah lulus dari sekolah iya?   |  | Pertanyaan terbuka                   |
| Adik klien         | Iya mbak alhamdulillah kabar saya<br>baik mbak, iya mbak sudah lulus<br>mbak kemarin .   |  |                                      |
| Konselor           | Bagai mana kabar kakak kamu<br>yang Fafi ga?   |  | Pertanyaan terbuka                   |
| Adik klien         | Alhamdulillah baik juga mbak kak<br>Fafi.  |  |                                      |
| Konselor           | Iya ga, sekarang kakak angga kerja<br>dimana yang kak Fafi ini, sudah<br>lama mbak tidak lihat kak Fafi ini?   |  | Pertanyaan terbuka                   |
| Adik klien         | Kak Fafi sekarang kerja di<br>Surabaya mbak, iya jarang pulang,<br>kalo pulang pastinya itu hari<br>jum'at sampek minggu, minggu<br>juga kalo suda jam tiga kak Fafi<br>suda kembali lagi ke Surabaya. |  |                                      |
| Konselor           | Ow seperti itu kegiatannya, mbak<br>dengar kak Fafi habis menikah<br>sekarang anaknya ada dimana lo<br>ga?   |  | Pertanyaan terbuka                   |
| Adik klien         | Iya mbak kak Fafi habis menikah<br>tipi sekarang sudah cerai mbak.   | Wajah memerah,<br>tampak malu<br>untuk menjawab          |                                      |
| Konselor           | Cerai kenapa ga? Bukannya kak  | Mulai masuk ke   | Pertanyaan terbuka                   |

|            |   |  |                    |
|------------|---|--|--------------------|
|            | Fafi masi usia 20 tahun kenapa buru-buru nikah?   | permasalahan yang dituju   |                    |
| Adik klien | Sudah tidak ada kecocokan lagi mbak, sebenarnya kak Fafi belum niat nikah, tetapi nikahnya akibat kecelakaan mbak.  | Menjawab dengan wajah menunduk kebawa dan malu                             |                    |
| Konselor   | Kecelakaan seperti apa ga? Apa hamil duluan pacarnya kak Fafi?  | Memperjelas pertanyaan   | Pertayaan tertutup |
| Adik klien | Iya mbak kecelakaan hamil di luar nikah, mbak tahu dari mana padahal kabar ini di tutup-tutupi oleh keluarga mbak?  | Tangan adik klien sambil bermain sedotan minuman                           |                    |
| Konselor   | Mbak dengernya dari teman calon istrinya kak kamu ga. Berarti benernya kalo kak Fafi melakukan free sex atau seks bebas itu?  | Pertayaan lebih berfokus pada tujuan peneliti                              | Pertayaan tertutup |
| Adik klien | Ow dari teman mbak pica (nama disamarkan). Iya mbak, iya mbak, sebenarnya saya tidak menyangkah kalo kak Fafi seperti itu padahal kak Fafi ini pergaulannya cuman ada disini. Mbak tahu kak Fafi melakukan itu dari mana? | Menjawab pertanyaan tidak begitu jelas.                                    |                    |
| Konselor   | Mbak tahunya dari teman-teman kak Fafi yang ada disini, mbak juga kan temannya kak Fafi, Angga uda tahu sejak kapan kalo kak Fafi mempunyai prilaku free sex?   | Membuat pertanyaan yang tidak mendesak tetap berfokus pada tujuan peneliti | Pertayaan tertutup |
| Adik klien | Saya tahunya sekitar 1 stenga tahun yang lalu, awalnya saya tidak percaya apa yang di katakan oleh tetangga-tetangga tentang kak Fafi yang sering bawa perempuan pulang kerumah.  | Menjawab dengan raut wajah yang malu                                       |                    |
| Konselor   | Angga tidak tahu, Angga pulang kerumah mana semenjak SMA itu?   | Mengulang pertanyaan dan membuat pertanyaan terbuka                        | Pertayaan tertutup |
| Adik klien | Saya pulang kerumah kakak saya yang pertama yang sudah nikah di kota Gresik, saya jarang diboleh in buat pulang kerumah sama kak Fafi alasannya suru serius sama sekolah yang ada di sana.                                | Sambil memandang muka peneliti atau konselor                               |                    |
| Konselor   | Angga tahu pas Angga ada dimana?  | Sambil mencatat konselor bertanya  | Pertayaan tertutup |
| Adik klien | Saya tahu sendiri pas saya sepulang dari rumah kakak saya yang ada di Gresik, waktu saya liburan sekolah niatnya saya ingin ketemu sama bude di sini, pas saya turun dari kendaraan umum di depan rumah kak Fafi bawa     | Mulai menjawab dengan muka menunduk dan malu, dan antusias menjawab        |                    |

|            |   |   |                                 |
|------------|---|---|---------------------------------|
|            | pacarnya masuk kerumah, langsung saja saya ikuti di belakang kak Fafi lewat pintu belakang, terus kak Fafi bawa pacarnya masuk kamar dan kamarnya di tutup.   |   |                                 |
| Konselor   | Setelah angga mengetahui itu apa langsung menceritakan kejadian itu kepada bude apa menceritakan kepada kakak angga yang satunya?   | Dengan memandang wajah adek klien konselor pun terusbertaya | Pertayaan tertutup              |
| Adik klien | Saya tidak langsung menceritakannya, saya masi bertaya-taya pada diri saya sendiri apa benar kak Fafi melakukan kayak itu apa hanya pemikiran saya saja begitu mbak, saya mencoba membuktikannya lagi mbak keesokan harinya sebelum saya kembali lagi ke rumah kakak saya di Gresik.  | Wajah tenang dan antusias menceritakan.                     |                                 |
| Konselor   | Membuktikan seperti apa ga? Apa kamu mengikutu kakak kamu lagi keesokan harinya?  | Mempertegas petayaan dan memperjelas kata-kata              | Refleksi dan pertayaan tertutup |
| Adik klien | Iya mbak keesokan harinya saya habis dari makam ayah sama ibu deket rumah pemakamannya, setelah saya dari makam saya lihat ada motor kak Fafi di luar rumah, biasanya kak Fafi kalo mau keluar pasri motornya di depan pintu, setelah saya melihat kak Fafi keluar saya langsung masuk kerumah saya langsung naik ke lantai dua tidak lama kemudian kak Fafi uda balik lagi terus saya liat dari tangga, tangga rumah kan dekat sama kamar kak Fafi, ternyata mbak kak Fafi ganti perempuan lagi yang dibawa kerumah, langsung di ajak masuk kamar mungkin lupa kali mbak buat tutup pintu kamar, saya ngelihat langsung apa yang dilakukan sama kak Fafi sama perempuan itu, sentak saja saya kaget. | Dengan lantang dan menatap konselor pada saat menjawab.     |                                 |
| Konselor   | Em. Setelah kamu melihat kejadian itu apa kamu langsung ngelaporin sama bude apa sama kakak kamu?   | Dengan mencatat mempertanyakan petayaan                     | Pertayaan tertutup              |
| Adik klien | Saya pikir-pikir dulu apa ngelaporin atau tidak saya pada saat itu sangat bingung sekali  | Wajah malu menjawab pertanyaan.                             |                                 |

|            |   |   |                                  |
|------------|---|---|----------------------------------|
|            | setelah melihat kejadian kayak itu, saya sebagai adik sangat kecewa melihat kejadian kayak itu.   |   |                                  |
| Konselor   | Kamu kecewa, semenjak itu apa yang kamu lakukan setelah melihat kakak kamu seperti itu?   | Mengulang dengan tegas pertanyaannya kebalikan          | Refleksi dan pertanyaan tertutup |
| Adik klien | Iya lo mbak kecewa sekali, semenjak itu saya makin males sekali buat pulang kesini, selama setahun saya hanya pulang itu mengunjungi makam ibu sama ayah dan kerumah bude saya saja langsung balik ke rumah kakak di Gresik. Selang 1 tahun lewat dua bulan mbak saya sama kakak saya yang di Gresik mendapatkan kabar kalo kak Fafi ngehamili pacarnya, dalam hati saya bilang ngini "kejadian juga kecelakaan ini, semoga bisa mengingatkan perilaku kakak saya". | Dengan wajah tegang menjawab pertanyaan dan menjelaskan |                                  |
| Konselor   | Kamu kenal dengan pacarnya yang dihamili sekarang, pernah melihatnya atau tidak?  | Antusias  | Pertanyaan tertutup              |
| Adik klien | Tidak kenal mbak, walau pacarnya kak Fafi yang dihamili tu usianya di bawa kak Fafi satu tahun, tidak pernah melihatnya, hanya melihat dua perempuan yang kemarin saja mbak.  | Langsung menjawab dengan jelas                          |                                  |
| Konselor   | Kabar tentang kak Fafi menghamili pacarnya kamu dapat dari siapa?   | Antusias  | Pertanyaan tertutup              |
| Adik klien | Saya di kabari oleh bude saya yang ada di sana, bude sama kakak saya yang pertama tu sangat kecewa sama kak Fafi atas perilakunya yang seperti itu mbak.  | Wajah malu  |                                  |
| Konselor   | Angga, terimakasih atas wawancaranya hari ini, apa bila mbak butu sama Angga bisa kan buat membantu mbak untuk wawancara lagi?  | Antusias  | Penutupan dan pertanyaan terbuka |
| Adik klien | Sama-sama mbak, saya usahakan tapi kalo ada perlu sama saya hubungin dulu saja mbak takutnya kalo saya pas ada di rumah kakak saya di Gresik.   | Antusias dan tenang                                     |                                  |
| Konselor   | Iya. Saya akan menghubungi kamu apa bila saya ada perlu lagi sama kamu. Terimakasih atas wawancaranya hari ini.   | Antusias  | Pertanyaan terbuka               |
| Adik klien | Sama-sama mbak senang bisa membantu.  | Tenang  |                                  |

|            |  |          |           |
|------------|--|----------|-----------|
| Konselor   | Titip salam buat bude kamu iya. Wassalamu'alaikum.             | Antusias | Penutupan |
| Adik klien | Saya akan menyalamkannya mbak. Wa'alaikum salam. <sup>57</sup> | Antusias |           |

Kesimpulan akhir klien melakukan free sex akibat mengikuti teman sejak masi SMA hingga berkelanjutan, selain karena mengikuti pergaulan dikarenakan teman free sex ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

#### b. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau melatarbelakangi gejala yang muncul.

Dalam proses diagnosis ini konselor mencoba untuk mencari inti permasalahan yang dialami oleh klien, dalam proses ini konselor menyimpulkan bahwa permasalahan klien adalah free sex akibat pergaulan masa SMA.

#### c. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan dilakukan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan adik klien tanggal 15 Juli 2014

Dalam prognosis ini konselor memadukan permasalahan yang dialami oleh klien dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam. Dengan begitu konselor bisa mempermudah untuk proses konseling, sebagai media untuk mengetahui permasalahan klien.

Setelah melakukan proses identifikasi dan proses diagnosis konselor mendapati klien merupakan seorang yang memiliki perilaku free sex. Untuk itu konselor menggunakan bimbingan dan konseling islam dilengkapi dengan terapi Behavior, untuk mempermudah proses konseling yang dilakukan.

d. Terapi

Terapi memiliki arti pemberian bantuan. Setelah pembimbing merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilakukan dengan berbagai cara pendekatan dan teknik pemberian bantuan. Pada tahap awal dilakukan pendekatan secara pribadi konselor menjakak klien menceritakan masalahnya, mungkin pada awalnya klien akan sangat sulit menceritakan masalahnya, karena masih memiliki perasaan takut atau tidak percaya terhadap konselor. Dalam hal ini konselor dituntut kesabarannya untuk tidak membuka hati klien agar mau menceritakan masalahnya, meyakinkan kepada klien bahwa

masalahnya tidak akan diceritakan pada orang lain serta akan dibantu menyelesaikannya. Pemberian bantuan ini tidak hanya sekali atau dua kali pertemuan saja, dan sifat pertemuan yang tidak terikat, kapan klien sebagai individu yang mempunyai masalah mempunyai waktu untuk menceritakan masalahnya dan bersedia diberikan bantuan. Oleh sebab itu, seorang konselor hendaknya dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga klien mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada konselor.

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien. Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan pendekatan behavior, terapi ini untuk merubah perilaku yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif dengan menggunakan tehnik modeling, adalah strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku baru, meningkatkan ketrampilan atau meminimalkan perilaku yang dihindari.

- 1) Proses konseling awalnya, bagi mana klien untuk berusaha membawa dirinya atau membuat kesadaran untuk dirinya agar mengingat bagaimana masalah klien pada saat melakukan seks bebas dengan bergonta-ganti pasangannya, dan apa klien mempunyai ketakutan tentang penyakit yang menyerang kemaluan pada saat melakukan seks bebas yang bergonta ganti pasangannya.

Klien menjawabnya pada saat klien melakukan seks bebas dengan bergonta ganti pasangat pada saat masi SMA belum memikirkan apa akibat dari seks bebas itu hanya memikirkan sebuah kepuasan yang tersalurkan kehasrat yang diinginkan saja, dan setelah lulus SMA teman satu kelompoknya terserang penyakit kelamin itu saya (klien) mulai memikirkan bagai mana caranya saya (klien) masi bisa menyalurkan hasrat tanpa takut terkena penyakit selamin awal-awalnya saya (klien) menggunakan pengaman untuk melakukannya, lama kelamaan saya (klien) tidak takut pada saat melakukan hubungan tanpa menggunakan pengaman. Dari percakapan itulah konselor lebih terpacuh untuk bagai mana bisa membantu klien untuk membantu terapi klien ini.<sup>58</sup>

Tabel 3.4

## Wawancara dengan klien

| Konselor/<br>klien | Pernyataan  | Deskripsi Non<br>Verbatim        | Keterampilan<br>komunikasi<br>konseling |
|--------------------|---|----------------------------------|---|
| Konselor           | Assalamu'alaikum  | Wajah tersenyum                  | Attending                               |
| Klien              | Wa'alaikum salam  | Wajah tersenyum                  |   |
| Konselor           | Sudah nungguin saya iya, sudah lama nungguinnya, maaf iya lama tadi di jalan kehujananan?                 | Tersenyum                        | Attending dan pertanyaan terbuka        |
| Klien              | Iya, lumayan lama tidak kerasa sambil bermain hanpon, lo dimana hujan disini terang-terang saja cuacanya. | Tersenyum sambil bermain henpon  |   |
| Konselor           | Iya hujan pas perjalanan sampek pangkah tadi, bagaimana kabarnya kamu fi?                                 |                                  | Pertanyaan terbuka                      |
| Klien              | Ow makanya dari arah sebelah selatan mendung ternyata hujan,  | Melihat keadaan lagit diatas dan |   |

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan klien tanggal 19 Juli 2014



|          |   |  |                                    |
|----------|---|--|------------------------------------|
|          | alhamdulillah baik keadaan saya seperti ini, segar bukar tapi lebih gosong dari pada satu minggu yang lalu an.  | tersenyum                                  |                                    |
| Konselor | Iya tu terlihat sekali hitamnya kamu fi, wah berarti sudah mulai serius dong dalam bekerjanya?  |  | Pertayaan terbuka                  |
| Klien    | Alhamdulillah an semakin giat mencari nafkah diri saya sendiri setelah cerita kemarin sama kamu.  | Tertawa kecil dan tersenyum                |                                    |
| Konselor | Syukur kalo kayak gitu, iya setelah cerita kemarin dalam satu minggu ini bagai mana hati kamu masi bimbang atau uda agak plong?   |  | Pertayaan terbuka                  |
| Klien    | Iya an lebih plong an hati saya, padahal minggu kemarin itu hati saya campur aduk, ingin berhenti melakukan free sex tetapi masi lebih menginginkan hal itu lagi, selah saya melakukan saran-saran yang kamu berikan alhamdulillah lebih banyak ingin berhenti. | Tampak malu dan mengelus dada              |                                    |
| Konselor | Alhamdulillah kalo seperti itu fi. Seminggu ini sholatnya sudah tidak ada yang bolong apa masi bolong fi trus puasanya bagaimana?   |  | Pertayaan terbuka                  |
| Klien    | Sholat iya an, masi ada yang bolong, kayak sholay subuh itu saya masi susah bangun, puasanya alhamdulillah satu minggu ini lancar, sambil di barengi kerja jadi keinginan untuk melakukannya lagi sudah lebih berkurang.  | Menjawab dengan malu                       |                                    |
| Konselor | Lo masi bolong sholat subuhnya? Pas sahur bukannya mendekati subuhkan fi?   |  | Refleksi dan pertanyaan terbuka    |
| Klien    | Saya kalo sahur itu jam 12 sekalian mau tidur, saya kan kalo tidur pasti jam 12 bisa jam 12 keatas juga, jadi kalo bangun buat sholat subuh pasti kesiangan bangun setenga tuju langsung siap-siap buat bekerja.  | Wajah memerah menjawab pertanyaan konselor |                                    |
| Konselor | Sekarang dipikir dulu fi gunanya apa saya memberikan saran seperti itu dan tidak dijalankan, sekarang saya taya kembali sama kamu, apa kamu masi mengingin kan tidak apa tidak kembali ke masa suram kamu?  | Mulai masuk ke permasalahan                | Mulai masuk ke pertanyaan tertutup |
| Klien    | Iya saya ingin tidak terjerumus kelembah hitam lagi seperti free sex itu.   | Menjawab dengan kepala menunduk            |                                    |
| Konselor | Dimulai dari dasar lagi, mulai dari henpon dulu gamabar-gambar yang memancing hormon meningkat di   |  | Pemahaman dan pertanyaan tertutup  |

|          |   |   |                                    |
|----------|---|---|------------------------------------|
|          | hapus sama vidio-vidio orang-orang yang melakukan itu mulai di hapus dulu, masi ada kan gambar-gambar itu sama vidio itu?   |   |                                    |
| Klien    | Iya masi ada, sekarang saja langsung saya hapus gambar dan vidionya biar tidak bisa buat saya kepancing kembali.  | Pada saat menghapus vidio dan gambar ditunjukkan kepada konselor. |                                    |
| Konselor | Bagus kalo seperti itu keinginan kamu, tapi jangan mintak keteman-teman kamu lagi lo fafi, kalo mintak lagi kan sama saja kamu kan kembali lagi ke prilaku kamu yang dulu.                                    |   | Pertayaan tertutup                 |
| Klien    | Iya an, saya akan berusaha lebih dari ini untuk kesembuan saya biar tidak seperti dulu lagi kerjerumus ke tempat hitam lagi, kasian keluarga saya kalo seperti itu lagi dan kejadian yang mencoreng keluarga. | Semagat, dan antusias   |                                    |
| Konselor | Bagus kalo kamu mempunyai semangat seperti itu, saya dukung perubahan kamu fi, pokoknya berpikiran positif saja dalam berbuat apapun jangan seperti dulu.   |   | Pernyataan dan memberikan semangat |
| Klien    | Saya akan lakukan yang terbaik buat diri saya dan masa depan saya, mulai sekarang saya akan melakukan bagaimana yang terbaik buat saya.   | Antusias  |                                    |
| Konselor | Tetap semangat untuk masa depan oke fafi.   |   |                                    |
| Klien    | Terimakasih ana atas seringnya hari ini, ini sangat membangun diri saya untuk menjadi lebih baik lagi.  | Tersenyum kepada konselor   |                                    |
| Konselor | Sudah sore fi saya mau pulang dulu iya nanti dicariin keluarga dirumah.   |   | Pertayaan terbuka                  |
| Klien    | Iya an hati-hati di jalannya.   | Tersenyum dan melambaikan tangan                                  |                                    |
| Konselor | Wassalamu'alaikum.  |   | Penutupan                          |
| Klien    | Wa'alaikum salam. <sup>59</sup>   |   |                                    |

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan klien tanggal 26 Juli 2014

e. atau *Follow Up*

Evaluasi bisa disebut juga sebagai evaluasi dan tindakan lanjutan. Setelah konselor dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindakan lanjutan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pembimbing bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melakukan wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi dan sebagainya.<sup>60</sup>

Terapi berikutnya yang dilakukan dalam proses konseling ini adalah *follow up* atau evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang itu telah bersama-sama dirumuskan dengan tidak adanya paksaan oleh pihak yang terkait.

Alhamdulillah ada sedikit perubahan yang dihasilkan oleh klien pada saat dilakukannya konseling bersama klien, dan dukungan dari keluarga klien untuk membantu memberikan bantuan agar klien bisa menjadi pribadi yang baik.

---

<sup>60</sup> Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. *BIMBINGAN KONSELING*, (Jakarta: Gaja Grafindo, 2011), hal 28-32.

2. Deskripsi Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan free sex

Dalam proses konseling yang telah dilakukan beberapa kali pertemuan dengan klien. Maka hasil dari bimbingan dan konseling islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri klien. Meskipun dalam skala yang kecil. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan dengan klien dan informasi yang dilakukan bersama klien dan informasi yang didapatkan dari adik klien, teman klien bahwa proses konseling yang dilakukan cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri klien.

Perubahan yang paling terlihat pada klien saat ini lebih mengerti bagai mana arti dari sebuah kehidupan tidak hanya unyuk melkukan sebuah kesenangan semata, karena kehidupan bisa berarada di atas dan kadang bisa berada di bawah karna kehidupan tidak diisi dengan sebuah kebahagiaan. Klien setelaku melihat perubahannya sebih mendekatkan diri kepada keluarga besarnya dan terutama kepada yang menciptakan manusia yang ada dibumi.

Sekarang klien tidak tinggal sendiri dirumah sekarang klien tinggal bersama adik klien dan setiap minggunya kakak klien yang awalnya sering di Kota Gresik sekarang pulang kerumah orang tua yang ada di Panceng untuk membantu meperhatikan keluarga yang ada di Panceng.